

**IMPLEMENTASI ASPEK AFEKTIF DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
4 BAGAN SINEMBAH KEPENGHULUAN
PASIR PUTIH KABUPATEN
ROKAN HILIR**



Oleh

NUR SRI WULANDARI

NIM. 10711000285

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**IMPLEMENTASI ASPEK AFEKTIF DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
4 BAGAN SINEMBAH KEPENGHULUAN
PASIR PUTIH KABUPATEN
ROKAN HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

NUR SRI WULANDARI

NIM. 10711000285

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Nur Sri Wulandari (2012) : Implementasi Aspek Afektif dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir

Implementasi yang dimaksud disini adalah Implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam belajar mengajar aspek afektif merupakan hal yang sangat penting karena dengan implementasi aspek afektif ini dapat mengetahui sejauh mana aspek afektif siswa.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan presentase. Dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah Frekuensi

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir observasi siswa yaitu 63.54%, dan hasil angket yang disebarkan mengenai data guru adalah 95.41%. Maka dapat dikategorikan untuk hasil observasi siswa **“cukup baik”** dan untuk hasil angket mengenai guru dikategorikan **“baik.”**

ABSTRACT

Nur Sri Wulandari (2012): The Implementation of Affective Aspect in Learning Process of Islamic Education at State Junior High School 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih The Regency of Rokan Hilir.

Implementation here means affective aspect implementation in learning process of Islamic education. Affective aspect in learning process is essential because the affective aspect of students could be known on this aspect. The problem of this research is the implementation of affective aspect in learning process of Islamic education. The aim of this research is to find out the implementation of affective aspect in learning process of Islamic education at state junior high school 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih the regency of Rokan Hilir.

The techniques used in collecting the data are questionnaire, observation, documentation and interview. The data in this research are analyzed using descriptive qualitative technique with the following formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Notes:

P = the number of percentage

F = the frequency is being studied

N = the number of frequency

The results of research shows that the implementation of affective aspect in learning process of Islamic education at state junior high school 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih the regency of Rokan Hilir on observation is 63.54% and on questionnaires about teachers is 95.41%, this means that for students is enough and for teachers is good.

(2012): تطبيق الناحية العاطفية في عملية دراسة التربية الإسلامية
بالمدرسة الإعدادية الحكومية 4 باغان سينيمباه
كيفينغولوان فاسير فوتيه منطقة راكان هيلير.

كان التطبيق في هذا البحث هو تطبيق الناحية العاطفة في عملية دراسة التربية الإسلامية. و الناحية العاطفة مهمة في عملية التعلم لمعرفة مسافة الناحية العاطفة لدي الطلاب.

المشكلة في هذا البحث كيف تطبيق الناحية العاطفية في عملية دراسة التربية الإسلامية. الهدف في هذا البحث لمعرفة تطبيق الناحية العاطفية في عملية دراسة التربية الإسلامية بالمدرسة الإعدادية الحكومية 4 باغان سينيمباه كيفينغولوان فاسير فوتيه منطقة راكان هيلير.

كانت التقنيات في جمع البيانات هي الاستبيان، الملاحظة، التوثيق ز المقابلة. تحلل الباحثة البيانات في هذا البحث بطريقة وصفية نوية نسبية و الصيغة الآتية:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

الملاحظة:

P = رقم النسبة المئوية

F = تكرار مبحوث

N = عدد التكرار

تدل حصول البحث أن تطبيق الناحية العاطفية في عملية دراسة التربية الإسلامية بالمدرسة الإعدادية الحكومية 4 باغان سينيمباه كيفينغولوان فاسير فوتيه منطقة راكان هيلير في ملاحظة الطلاب هي 63.54 في المائة، و حصول الاستبيان على المدرسين نحو 95.41 في المائة يمكن تصنيفه على الطلاب مقبول و على المدرسين جيد.

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT serta shalawat beriring salam semoga tercurahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan dengan berthalabul ilmu ini yang merupakan kewajiban sekaligus sunnah Rasul, sehingga dapat diakui sebagai umatnya yang pada gilirannya akan mendapat syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Atas ridha dan kesempatan dari Allah SWT penulisan skripsi dengan judul : *“Implementasi Aspek Afektif dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir”*, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan berupa masukan baik dalam bentuk material maupun spiritual dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak terutama dari kedua orang tua ayahanda ahmad rusdi dan ibunda suwarti tercinta yang tak bosan-bosan mencurahkan kasih sayang serta mengalirkan do'a-do'anya sepanjang hari untuk keberhasilan penulis.

Disamping itu juga kepada pihak-pihak lain yang mungkin tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, namun dalam kesempatan ini penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H. M. Nazir, yang memimpin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan baik sehingga segala urusan berjalan dengan baik dan lancar.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag beserta staf.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. selaku PD I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd. selaku PD II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. Salfen Hasri, M.Pd. selaku PD III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag beserta staf.
7. Bapak Prof. Dr. Amril M, MA. selaku pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Pimpinan Perpustakaan Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta karyawan/wati yang telah melayani dan membantu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis dalam peminjaman buku yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Bapak pimpinan dan para staf pengajar serta karyawan/wati SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir khususnya bapak Supriyono dan ibu Yusmarni yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.

11. Semua teman-teman angkatan 2007 lokal PAI SLTP-SLTA khususnya Deti Deswati Rahman, Rosmeri Hasibuan, Nur janah, Helda Susanti terima kasih atas semua motivasi dan bantuan dalam bentuk apapun kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, semoga Allah meridhai dan mencatatnya sebagai amal mulia.

Pekanbaru, 07 Juni 2012
Penulis

NUR SRI WULANDARI

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Konsep Operasional	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	32
B. Subyek dan Obyek Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
B. Penyajian Data.....	37
C. Analisis Data	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1.	Keadaan Guru SMP Negeri 23 Pekanbaru	36
Tabel IV.2.	Keadaan Siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru.....	36
Tabel IV.3.	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 23 Pekanbaru	36
Tabel IV.4.	Nama Guru dan Bidang Studi di SMP Negeri 1 Bagan Sinembah	37
Tabel IV.5.	Observasi I	39
Tabel IV.6.	Observasi II	41
Tabel IV.7.	Observasi III	43
Tabel IV.8.	Observasi IV	45
Tabel IV.9.	Observasi V	47
Tabel IV.10.	Observasi VI	49
Tabel IV.11.	Angket Guru Pendidikan Agama Islam Memperhatikan Siswa Pada Saat Proses Pembelajaran	51
Tabel IV.12.	Angket Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Mencatat Pelajaran yang Telah Disampaikan	52
Tabel IV.13.	Angket Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Kesempatan untuk bertanya	53
Tabel IV.14.	Angket Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Menganggapi	54
Tabel IV.15.	Angket Guru Pendidikan Agama Islam Menegur Siswa yang Membuat Keributan di Dalam Kelas	54
Tabel IV.16.	Angket Guru Pendidikan Agama Islam Menghargai Pendapat Siswa	55
Tabel IV.17.	Angket Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Nilai Yang Sesuai dengan Kemampuan Siswa	55
Tabel IV.18.	Angket Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Mengemukakan Saran	56
Tabel IV.19.	Angket Guru Pendidikan Agama Islam Menyampaikan Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Diakhir Jam Pelajaran	57
Tabel IV.20.	Angket Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Pujian Kepada Siswa yang dapat Menjawab Pertanyaan	57
Tabel IV.21.	Angket Guru Pendidikan Agama Islam Menegur Siswa yang Terlambat Masuk Kelas	58
Tabel IV.22.	Angket Guru Pendidikan Agama Islam Menegur Siswa yang Keluar Masuk Saat Proses Pembelajaran	59
Tabel IV.23.	Frekuensi Statistik	61
Tabel IV.24.	Rekapitulasi Angket Implementasi Aspek Efektif dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir	62

Tabel IV.25.	Analisis Observasi Implementasi Aspek Afektif dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir ...	65
Tabel IV.26.	Analisis Angket Implementasi Aspek Afektif dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir ...	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui media inilah “kebudayaan” manusia menjadi tinggi. Secara harfiah, pendidikan merupakan proses yang menimbulkan pembaharuan dan perubahan dalam tingkah laku dan kecakapan.¹ Manusia yang telah dididik tentunya akan berbeda dengan manusia yang tidak pernah mengenyam pendidikan, baik dalam aspek tingkah laku maupun kecakapannya. Untuk mewujudkan hal ini dalam pendidikan ada tiga aspek yang di kembangkan yaitu aspek psikomotor, aspek kognitif, dan aspek afektif.

Seiring dengan perkembangan zaman aspek afektif menjadi sebuah hal penting untuk dijadikan perhatian utama. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang selain memberikan efek positif juga menimbulkan ekses-ekses negatif yang bermuara pada modernisasi kehidupan. Modernisasi kehidupan ini terlihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Seperti yang telah dimaklumi saat sekarang ini anak didik dihadapkan kepada tantangan degradasi moral agama yang semakin hari semakin mencemaskan, terutama sekali di kota-kota besar dimana ekses negatif ini sangat kental sekali. Anak yang kurang “menyaring” pengaruh modernisasi akan sangat mudah sekali terbawa dalam tindakan-tindakan yang bertentangan dengan hukum moral dan agama.

¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*, Bandung: Rosda Karya, 1995, h. 102

Untuk mencegah hal ini terjadi setiap anak didik perlu suatu pegangan sikap dan nilai-nilai yang mengakar dalam dirinya yang berfungsi sebagai penentu setiap langkah yang diambilnya. Dalam dunia pendidikan pembinaan nilai-nilai ini di tempuh dengan penanaman aspek afektif ke dalam diri siswa. Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai.² Aspek ini meliputi bagaimana siswa merespons, menghargai, mengorganisasi, dan karakterisasi dirinya terhadap suatu nilai.³ Adapun domain afektif berkaitan dengan nilai-nilai, interest, apresiasi (penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial terhadap suatu hal. Tingkatan afeksi (penanaman nilai) ada lima, secara hirarki mulai dari yang paling sederhana adalah kemauan menerima nilai, kemauan menanggapi, memiliki keyakinan bahwa sesuatu nilai itu positif, penerapan nilai (*realizing*), ketekunan ketelitian (nilai menjadi karakteristik bagi siswa).⁴

Pada akhirnya penanaman aspek afektif akan menciptakan pola sikap khas pada siswa yang memberikan arah kepada perbuatan atau tindakanya. Sikap dapat di pengaruhi, diarahkan, dan di bentuk dalam pendidikan. Melalui sikap individu akan memiliki kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia luar, baik berupa individu ataupun objek tertentu. Ciri-ciri belajar afektif akan tampak pada peserta didik seperti bagaimana perhatiannya terhadap mata pelajaran agama Islam, kedisiplinannya mengikuti pelajaran, keinginan untuk mengetahui lebih banyak mengenai pelajaran, dan lain-lain.⁵

Untuk kepentingan pengajaran dan penilaian tujuan, dikembangkan suatu

² Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996, h. 122

³ R.S. Nasution, *Komunikasi Non Diskursif*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988, h. 73

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h.

⁵ *Ibid.*, h. 55

metode pengklasifikasian tujuan-tujuan pendidikan, suatu proses yang disebut analisis tugas. Klasifikasi perilaku yang berbeda-beda itu di susun secara berjenjang dan teratur mulai dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks, dalam arti bahwa jenjang perilaku tertentu pada dasarnya di bentuk oleh perilaku pada jenjang sebelumnya. Sistem ini disebut Bloom dalam Oemar Hamalik dengan nama taksonomi tujuan pendidikan (*taxonomy of education objectives*).⁶ Sistem ini meliputi dua kategori yang luas, yakni pengetahuan dan abilitas intelektual, dan keterampilan. Taksonomi Tujuan Pendidikan tersebut meliputi enam kelas tingkah laku sebagai berikut :

1. Pengetahuan: kelas ini berkenaan dengan mengingat kembali (*recall*) hal-hal yang khusus dan generalisasi, metode dan proses, pola, struktur dan perangkat.
2. Pemahaman (*comprehension*): Kelas ini adalah tingkat terbawah dari pengertian siswa mengetahui apa yang di komunikasikan dan dapat menggunakan bahan atau gagasan tanpa perlu menghubungkannya dengan materi lain atau melihat implikasinya.
3. Aplikasi (Penerapan): Kelas perilaku ini menuntut siswa untuk menggunakan abstraksi dalam situasi yang kongkrit dan khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa gagasan-gagasan yang umum, prosedur prinsip-prinsip teknis dan teori-teori yang harus diingat dan dilaksanakan.
4. Analisis: Kelas perilaku ini menuntut siswa untuk membuat jenjang gagasan-gagasan dalam suatu kesatuan materi secara jelas atau membuat hubungan-hubungan antara gagasan-gagasan secara eksplisit.
5. Sintesis: Kelas perilaku ini menuntut siswa untuk memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan atau kesatuan jadi berkenaan dengan penyusunan dan pengombinasian bagian-bagian sehingga tersusun suatu pola dan struktur yang jelas.
6. Evaluasi: Kelas perilaku ini terdiri atas pertimbangan tentang nilai materi dan metode yang digunakan untuk maksud-maksud tertentu. Pertimbangan itu bersifat kuantitatif atau kualitatif dan melibatkan aplikasi ukuran tentang penerimaan yang di tentukan oleh siswa atau di berikan kepadanya oleh guru.⁷

Perilaku belajar yang terjadi pada para peserta didik (siswa) dapat dikenal

⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, h. 78

⁷ *Ibid.*, h. 79

baik dalam proses maupun hasilnya proses belajar dapat terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara yang telah ada seperti reflex atau kebiasaan. Ia ditantang untuk mengubah perilaku yang ada agar dapat mencapai tujuan. Dalam mengubah perilaku ini individu melakukan berbagai perbuatan mulai dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks. Menurut Robert Gagne dalam Mohammad Surya mengelompokkan bentuk perilaku mulai dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks itu adalah :

1. Mengenal tanda atau isyarat.
2. Menghubungkan stimulus dengan respon.
3. Merangkaikan dua respon atau lebih.
4. Asosiasi verbal yaitu menghubungkan sebuah label kepada suatu stimulus.
5. Diskriminasi yaitu menghubungkan suatu respon yang berbeda kepada stimulus yang sama.
6. Mengenal konsep yaitu menempatkan beberapa stimulus yang tidak sama dalam kelas yang sama.
7. Mengenal prinsip yaitu Membuat hubungan antara dua konsep atau lebih.
8. Pemecahan masalah yaitu menggunakan prinsip-prinsip untuk merancang suatu respon.⁸

Dalam hubungan dengan proses belajar ini, yang harus dikenal betul oleh pengajar adalah apa yang disebut yang metakognisi dan persepsi sosial psikologis pelajar. Yang di maksud dengan metakognisi adalah pengetahuan seorang individu terhadap proses dan hasil belajar yang terjadi dalam dirinya serta hal-hal yang terkait. Hal ini mengandung arti bahwa agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif, maka para pelajar seyogyanya mampu mengenal proses dan hasil yang terjadi dalam dirinya. Untuk itu para pengajar hendaknya mampu mengenal dan membantu siswa.⁹ Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam dalam

⁸ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pembelajaran*, Bandung: IKIP, 1997, h. 61

⁹ *Ibid.*, h. 62

mengetahui keberhasilan belajar siswanya dapat terlihat pada perilaku dan sikap keagamaan siswa setelah diberikan pengajaran.¹⁰

Proses pembelajaran dalam pendidikan agama Islam sebenarnya sama dengan proses pembelajaran pada umumnya, namun yang membedakannya adalah bahwa dalam pendidikan Islam proses maupun hasil belajar selalu berkaitan dengan keislaman. Keislaman melandasi aktifitas belajar mengatasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktifitas berikutnya. Keseluruhan proses pembelajaran berpegang pada prinsip al-Qur'an dan al-Sunnah serta terbuka untuk unsur-unsur luar secara adatif yang ditilik dari persepsi keislaman.¹¹

Menjadi seorang guru merupakan suatu pekerjaan yang mulia dalam rangka memberi contoh yang baik terhadap sesama manusia sehingga dapat dijadikan panutan bagi anak didik sejalan dengan itu tugas yang diemban guru agama berkaitan pula terhadap apa yang akan dicapai. Dengan kata lain guru agama hendaknya dapat mencapai tujuan yang diinginkan yang tertera dalam kurikulum. Akan tetapi, pada kenyataannya berdasarkan studi pendahuluan yang penulis temui terkait implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir menunjukkan bahwa terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian siswa masih ada yang memiliki sikap yang kurang menghormati guru
2. Sebagian siswa masih ada yang memiliki sikap melawan pada guru
3. Sebagian siswa masih ada yang tidak disiplin
4. Masih ada siswa yang berpakaian kurang sopan

¹⁰ Anas Sudijono, *Op. Cit*, h. 57

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008, h. 241

5. Masih ada siswa yang tutur bahasanya kurang sopan

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, diperlukan perhatian lebih terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan perhatian lebih terhadap proses pembelajaran seperti memperhatikan siswa pada saat pembelajaran maupun memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan saran. Namun berdasarkan studi pendahuluan ditemukan gejala-gejala yang menunjukkan guru belum memaksimalkan proses pembelajaran seperti masih ada guru tidak memperhatikan siswa pada saat pembelajaran, tidak menegur siswa yang terlambat masuk kelas maupun pada saat proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk menelitinya yang akan penulis tuangkan dalam karya ilmiah yang berjudul *“Implementasi Aspek Afektif Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah kepenghuluhan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir.”*

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi atau penerapan adalah proses cara pembuatan menerapkan yang dimaksud dengan Implementasi disini ialah cara atau proses penerapan pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.¹²
2. Aspek Afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai¹³
3. Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang berlandaskan pokok-pokok kajian dan azas yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits kaedah-kaedah ketuhanan, muamalat, urusan pribadi tata susila dan ajaran akhlak.¹⁴

C. Permasalahan

Berdasarkan Latar Belakang yang penulis kemukakan maka dapat diambil

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006, h. 61

¹³ Anas Sudjono, *Op. Cit.*, h. 54

¹⁴ Ramayulis, *Op.Cit.*, h. 4

suatu gambaran masalah yang tercakup dalam penelitian ini :

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana Implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluhan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aspek afektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluhan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir
- c. Apa Manfaat dari Implementasi aspek Afektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Desa Bagan Sinembah Kepenghuluhan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini maka penulis akan melakukan pembatasan masalah penelitian pada implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluhan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bagan Sinernbah Kepenghuluhan Pasir putih Kabupaten Rokan Hilir?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi aspek afektif dalam proses pembelajaran

pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluhan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui cara implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluhan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi aspek afektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluhan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi saya pribadi, dapat mengetahui cara implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa.
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan proses pembelajaran dalam aspek afektif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Untuk melengkapi persyaratan guna menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Implementasi

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”¹⁵

Dalam “*Oxford Advance Learner’s Dictionary*” sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa dalam bukunya “*Kurikulum Berbasis Kompetensi*” dikemukakan bahwa implementasi adalah sesuatu yang memberikan efek atau dampak.¹⁶ Lebih lanjut Mulyasa menyebutkan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

¹⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h. 70

¹⁶ E. Mulyasa, *Op. Cit*, h. 93

¹⁷ *Ibid.*, h. 95

2. Aspek Afektif

a. Pengetian

Menurut Anas Sudijono ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.¹⁸ Sedangkan Hamzah B. Uno menyebutkan ranah afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan seseorang.¹⁹ Jadi aspek afektif merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai palajaran agama islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama islam dan sebagainya.

Aspek afektif merupakan salah satu tujuan pendidikan yang berkenaan dengan sikap kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai.²⁰ Menurut Krathwohl yang dalam Anas Sudijono membagi ranah afektif menjadi lima jenjang yaitu: *Receiving, Responding, Valuing, Organisation* dan *Characterization by evaluate or value complex*.²¹

Adapun penjelasan dari masing-masing jenjang tersebut sebagai berikut:

¹⁸ Anas Sudijono, *Op. Cit*, h. 54

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 37

²⁰ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.

²¹ Anas Sudijono, *Op. Cit*, h. 60

1) *Receiving*

Receiving atau *Attending* (menerima atau memperhatikan) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.²² Jadi *receiving* merupakan kemauan menerima atau keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rangsangan tertentu dari luar. Hal ini menyangkut kegiatan seperti yang dikemukakan oleh Munir sebagai berikut:

- a) Mendengar dengan penuh perhatian
- b) Menunjukkan kesadaran pentingnya belajar
- c) Menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan manusia dan masalah sosial
- d) Menerima dengan ikhlas
- e) Memperhatikan dengan sungguh-sungguh, terarah, atau terlatih kegiatan di kelas.²³

Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka, dan mau menggabungkan diri ke dalam nilai itu atau mengidentifikasikan diri dengan nilai tersebut. Contoh hasil belajar afektif jenjang ini, misalnya: peserta didik bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus disingkirkan jauh-jauh.

2) *Responding*

Responding (menanggapi) mengandung arti adanya partisipasi aktif, jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena

²² *Ibid.*, h. 61

²³ Munir, *Op.Cit*, h. 57

tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara.²⁴ Jenjang ini lebih tinggi daripada jenjang *receiving*. Munir mengartikan *Resonding* yaitu dorongan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu fenomena atau rangsangan.²⁵ Contoh hasil belajar ranah afektif *responding* adalah peserta didik tumbuh hasrat untuk mempelajarinya lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi, ajaran-ajaran Islam tentang kedisiplinan.

3) *Valuing*

Valuing (menilai atau menghargai) artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.²⁶ Munir menyebutkan *Valuing* berkenaan dengan kemauan menerima system nilai tertentu pada diri individu (*acceptance of value*), prererensi nilai (*preference of value*), yaitu seperti menunjukkan kepercayaan terhadap sesuatu, apresiasi terhadap sesuatu, sikap ilmiah.²⁷ *Valuing* adalah merupakan tingkat afektif lebih tinggi lagi daripada *receiving* dan *responding*.

Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena yaitu baik atau buruk. Anas Sudijono mencontohkan hasil belajar afektif jenjang *valuing* adalah tumbuhnya kemampuan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah

²⁴ Anas Sudijono, *Op.Cit*, h. 62

²⁵ Munir, *Op. Cit*, h. 58

²⁶ Anas Sudijono, *Op. Cit*, h. 64

²⁷ Munir, *Op. Cit*, h. 59

kehidupan masyarakat.²⁸

4) *Organization*

Munir mengartikan *Organization* atau penerapan karya yaitu penentuan hubungan antara nilai-nilai atau sikap dalam situasi yang berkenaan dengan dengan penerimaan terhadap berbagai system nilai yang lebih tinggi.²⁹ Sedangkan Anas Sudijono mengartikan *Organization* atau mengatur atau mengorganisasikan artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum.³⁰ Lebih lanjut Sudijono mencontohkan nilai afektif jenjang *organization* adalah peserta didik mendukung penegakkan disiplin nasional.³¹

5) *Characterization by evaluate or value complex*

Characterization by evaluate or value complex (Karateristik dengan suatu nilai) yakni keterpaduan sernua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.³² Lebih lanjut Sudijono mencontohkan hasil belajar afektif pada jenjang ini adalah siswa telah memiliki kebulatan sikap wujudnya peserta didik menjadikan perintah Allah SWT yang tertera di AI-Quran menyangkut disiplin, baik kedisiplinan sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah

²⁸ Anas Sudijono, *Op. Cit*, h. 65

²⁹ Munir, *Op. Cit*, h. 63

³⁰ Anas Sudijono, *Op. Cit*, h. 72

³¹ *Ibid.*, h. 73

³² *Ibid.*, h. 74

kehidupan masyarakat.³³

b. Karakteristik Aspek Afektif

Ada lima tipe karakteristik afektif yang penting berdasarkan tujuannya:

1) Sikap

Dalam pengertian sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental yang relatif menetap untuk beraksi dengan baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. menurut Mueller sikap adalah menyukai atau menolak suatu objek psikologis. Selanjutnya Mueller menyatakan bahwa sikap adalah pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis.³⁴

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu atau siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa-siswa akan di tandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan tugas) terhadap suatu objek, tata nilai, dan sebagainya.

2) Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁵ Sedangkan menurut Djamarah, minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.³⁶ Jadi, minat

³³ *Ibid.*, h. 75

³⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006, h. 98

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, h. 136.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 166.

merupakan kecenderungan dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tertentu yang disertai dengan perasaan senang dan gairah yang tinggi untuk memperhatikan atau melaksanakan aktivitas tersebut.

3) Konsep Diri

Menurut Smith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah dan intensitas konsep pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Target konsep diri biasanya orang tetapi bisa juga institusi seperti sekolah. Arah konsep diri bisa positif atau negatif, dan intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, mulai dari rendah sampai tinggi.³⁷

Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat di pilih alternatif karir yang tepat bagi peserta didik. Selain itu informasi konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar peserta didik dengan tepat.

4) Nilai

Nilai menurut Rokeach merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya di jelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan. Target nilai cenderung menjadi ide, target nilai dapat juga berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku. Arah nilai dapat

³⁷Anonim, *Pengukuran Ranah Kognitif Afektif*, 2009, [online] tersedia: <http://hadirukiyah.blogspotcom/2009/08/pengukuran-ranah-kognitif-afektif-dan.html> [2 juli 2012]

positif dan dapat negatif. Selanjutnya intensitas nilai dapat di katakana tinggi atau rendah tergantung pada situasi dan nilai yang diacu.³⁸

5) Moral

Piaget dan Kohlberg banyak membahas tentang perkembangan moral anak. Namun Kohlberg mengabaikan masalah hubungan antara judgement moral dan tindakan moral. Ia hanya mempelajari prinsip moral seseorang melalui penafsiran respon verbal terhadap dilema hipotetikal atau dugaan, bukan pada bagaimana sesungguhnya seseorang bertindak.³⁹

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Misalnya menipu orang lain, membohongi orang lain, atau melukai orang lain baik fisik maupun psikis. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yakni keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai dan keyakinan seseorang.⁴⁰

Melakukan pengukuran terhadap aspek afektif berbeda dengan jika kita melakukan pengukuran terhadap aspek kognitif dan psikomotor. Sebab aspek kognitif dan psikomotor dapat langsung diketahui oleh guru dengan melakukan serangkaian tes kepada siswa. Namun untuk aspek afektif guru tidak dapat langsung mengukur hasilnya. Namun walaupun demikian penelitian para ahli telah menemukan satu formula yang dapat digunakan untuk menilai aspek afektif siswa yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Skala ini disusun dalam bentuk pernyataan dan diikuti oleh lima respons yang menunjukkan tingkatan, misalnya seperti yang telah dikutip:

³⁸ *Ibid.*,

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ *Ibid.*,

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TB : Tidak Berpendapat
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju⁴¹

3. Proses Pembelajaran

Menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁴² Sedangkan menurut Muhammad Surya proses pembelajaran adalah proses individu mengubah tingkah lakunya dalam upaya memenuhi kebutuhannya.⁴³ Jadi dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses individu mengubah tingkah lakunya dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang mengandung arti bahwa individu akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi situasi kebutuhan.

Menurut Bruce Will sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya, ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran, yaitu: Pertama, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Kedua, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ketiga, pembelajaran harus melibatkan peran

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 95

⁴² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung : Alfabeta, 2003, h. 61

⁴³ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Publikasi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan IKIB Bandung, 1997, h. 17

lingkungan sosial.⁴⁴

Dari proses pembelajaran tidak semua kebutuhan individu harus terpenuhi melalui proses belajar, seperti kebutuhan yang dapat dipenuhi dengan insting atau naluri. Contoh lainnya seperti tingkah laku manusia menangis, hal ini tidak memerlukan pembelajaran. Dalam mengubah perilaku ini individu melakukan berbagai perbuatan mulai dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks. Menurut Robert Gagne dalam Muhammad Surya bentuk perilaku dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks itu adalah :

- a. Mengenal tanda atau isyarat
- b. Menghubungkan stimulus dengan respons
- c. Merangkaikan dua respon atau lebih
- d. Asosiasi verbal yaitu menghubungkan sebuah label kepada suatu stimulus
- e. Diskriminasi yaitu menghubungkan suatu respons berbeda kepada stimulus yang sama
- f. Mengenal konsep yaitu menempatkan beberapa stimulus yang tidak sama dalam kelas yang sama
- g. Mengenal prinsip yaitu membuat hubungan antara dua konsep atau lebih dan
- h. Pemecahan masalah yaitu menggunakan prinsip-prinsip untuk merancang suatu respon.⁴⁵

Lebih lanjut Muhammad Surya menyebutkan bahwa proses pembelajaran akan terjadi apabila individu menghadapi situasi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan insting atau kebiasaan. Adanya kebutuhan, akan mendorong individu untuk mengkaji tingkah laku yang ada dalam dirinya, apakah yang ada dapat memenuhi kebutuhan atau tidak. Apabila tidak maka ia harus memperoleh

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009, cet.2 h. 218

⁴⁵ Muhammad Surya. *Op.Cit*, h. 62

tingkah laku yang baru dengan proses pembelajaran.⁴⁶

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa arab para pakar pendidikan pada umumnya menggunakan kata Tarbiyah untuk arti pendidikan. Ahmad Fuad AI-Ahwani Ali Khalil Abu Alainain, Muhammad At-Hiyah Al-Abrasyi dan Muhammad Munir Mursi misalnya menggunakan kata Tarbiyah untuk arti pendidikan.⁴⁷

Adapun pengertian pendidikan dari segi istilah kita dapat merujuk kepada berbagai sumber yang di berikan para ahli pendidikan. Dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional (UU RI No. 2 Th. 1989) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Selanjutnya Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tubuh anak yang antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.⁴⁸

Dari dua definisi tersebut dapat di ketahui bahwa pendidikan adalah merupakan usaha atau proses yang di tujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan

⁴⁶ *Ibid.*, h. 17

⁴⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000, h. 334

⁴⁸ *Ibid.*, h. 338

secara fungsional dan optimal dengan demikian pendidikan pada intinya menolong manusia agar dapat menunjukkan eksistensinya secara fungsional di tengah-tengah kehidupan manusia. Pendidikan demikian akan dapat dirasakan manfaatnya bagi manusia.

Adapun pengertian Islam berasal dari bahasa Arab Aslama-Yuslimu-Islaman yang berarti berserah diri, patuh, dan tunduk. Kata Aslama tersebut pada mulanya berasal dari Salima yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dan pengertian demikian secara harfiah Islam dapat diartikan patuh, tunduk, berserah diri kepada Allah untuk mencapai keselamatan. Pengertian Islam dari segi kebahasaan ini sudah mengacu kepada misi Islam itu sendiri yaitu mengajak manusia agar hidup aman, damai, dan selamat dunia akhirat dengan cara patuh dan tunduk kepada Allah yang selanjutnya upaya ini di sebut sebagai ibadah.⁴⁹

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Pedoman Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) disebutkan Pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai peran yang strategis dalam pengembangan sistem pendidikan nasional di Indonesia

⁴⁹ *Ibid.*, h. 335

⁵⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 130

dan peningkatan mutu sumber daya manusia.⁵¹ Oleh karenanya untuk mengetahui mutu pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah secara nasional, maka perlu dilakukan evaluasi yang menyeluruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik.

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli agama.⁵² Hal ini mengisyaratkan bahwa pendidikan keagamaan pada pendidikan dasar yang dapat memberikan kemampuan kepada peserta didik mengenai ajaran agama, sehingga dengan pendidikan agama seorang peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

c. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam secara garis besar mempunyai ruang lingkup mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan makhluk lainnya.⁵³ Oleh karena itu, agar pendidikan ini dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan dan dicita-citakan, maka materi yang disampaikan haruslah disusun dengan baik sehingga mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik.

Dalam mata pelajaran pendidikan agama islam secara keseluruhan terbagi empat cakupan yang terdiri dari: al-Qur'an, aqidah, akhlak,

⁵¹Badan Standar Nasional Pendidikan, *Pedoman Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam

⁵²Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2009, h. 56

⁵³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahan*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, 1984, h. 329

fiqh/ibadah, dan SKI. Masing-masing mata pelajaran tersebut saling terkait dan saling melengkapi. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber aqidah-akhlak, syariah/fiqh ibadah, muamalah). Aqidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/Fikih merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia. Sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa kemasa dalam usaha beribadah, bermuamalah, dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.⁵⁴

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI

a. Kondisi Pembelajaran PAI

kondisi pembelajaran PAI dapat di klasifikasikan menjadi :

1) Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan Pembelajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses pembelajaran dapat dibuat dalam berbagai macam cara. Seringkali terjadi, rumusan itu menggambarkan apa yang akan dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Jika rumusan semacam itu dibuat, tidak memberi tuntutan kepada siswa untuk belajar sehingga memperoleh hasil tertentu. Dengan singkat dapat dikemukakan bahwa rumusan tujuan harus menggambarkan bentuk hasil belajar yang ingin dicapai siswa melalui proses pembelajaran

⁵⁴ Marno, *Modul Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah*, Kementerian Agama Republik Indonesia: Direktorat Pendidikan Agama, direktorat jendral pemdidikan Islam, 2011, h. 116

dilaksanakan

2) Karakteristik Bidang Studi PAI

Aspek-aspek suatu bidang studi yang terbangun dalam struktur isi dan konstruk/ tipe isi bidang studi PAI berupa fakta/ dalil. Konsep, prinsip/ kaidah, prosedur dan keimanan yang menyajikan kebenaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Serta menanamkan jiwa dengan akhlakul karimah sebagai landasan hidupnya dan dengan tujuan agar siswa mampu berlaku sopan dan santun terhadap sesama dalam bergaul.

3) Kendala pembelajaran

Namanya kendala tentunya pasti ada misalnya, keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu dan keterbatasan dana yang tersedia. Sehingga ini dapat menghambat dalam proses pembelajarannya, karena PAI masuk dalam mata pelajaran sehingga cara pembelajarannya hanya *transfer of knowledge* dan penerapannya sangat kurang sekali, sehingga siswa yang mendapat pelajaran PAI namun tingkah lakunya tidak mencerminkan pendidikan Agama Islamnya ini disebabkan karena kurangnya pantauan dari orangtua serta peran guru dalam proses pembelajarannya.

4) Karakteristik Peserta didik

Adalah kualitas perseorangan peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda seperti, bakat, gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kognitif, sosial budaya dan sebagainya

b. Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran dapat dikalsifikasikan menjadi : (1) strategi pengorganisasian (2) strategi penyampaian, (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasi isi bidang studi PAI yang dipilih untuk pembelajaran. Pengorganisasian isi bidang studi mengacu pada kegiatan pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, skema dan sebagainya.

Strategi penyampaian pembelajaran PAI adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran PAI dengan mudah dan cepat. Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

c. Isi Pembelajaran PAI

Dalam hasil pembelajaran PAI adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai-nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda⁵⁵

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan guna menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah di lakukan oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian tentang aspek afektif pernah diteliti oleh Meri Susanti (2005)

Mahasiswa UIN Suska Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi

⁵⁵ Anonim, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran*, 2012, [online] tersedia: http://Syi.Familha.Blogspot.com/2012/04/Faktor-faktor_yang_mempengaruhi.html [2 Juli 2012]

Pendidikan Agama Islam yang meneliti tentang pengamalan aspek afektif siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTS AL- MUTTAQIN Pekanbaru. Hasil penelitian terletak pada kategori sedang. Meri susanti membuat standar penelitian dengan tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Secara kualitas dikatakan sedang dan secara kuantitatif berjumlah 75,13%. Jika dikaitkan dengan judul peneliti yakni sama-sama membahas tentang aspek afektif, dan perbedaannya adalah Meri Susanti meneliti tentang pengamalan aspek afektif siswa dalam mata pelajaran akhlak, sedangkan yang diteliti dalam judul penulis adalah disamping baigaimana guru menerapkan aspek afektif dalam proses pembelajaran, juga tentang tercapainya penerapan aspek afektif dalam proses pembelajaran.

2. Saifuddin (2005) mahasiswa UIN Suska Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam juga pernah melakukan penelitian dengan judul implementasi kelas oleh Guru MTs Yaspita Karimun. Dalam penelitiannya tersebut, Saifuddin mendapat hasil bahwa implementasi kelas oleh guru tersebut efektif dengan persentase 85,41%. Dalam penelitiannya saifuddin juga menggolongkan kedalam tiga golongan, yakni pada persentase 76%-100% dikatakan efektif, pada persentase 50%-75% dikatakan sedang, dan pada persentase 0%-49% dikatakan tidak efektif. Jika dikaitkan dengan judul penulis, yakni sama-sama meneliti penerapan tujuan pembelajaran, dan perbedaannya adalah saifuddin meneliti tentang penerapan kelas oleh guru, atau cara guru dalam mengefektifkan kelas, sedangkan yang diteliti penulis adalah penerapan aspek afektif dalam proses pembelajaran yang meliputi usaha guru dalam proses

pembelajaran dan bagaimana hasil penerapan aspek-aspek yang diperoleh siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin tersebut menunjukkan bahwa implementasi kelas oleh guru MTs Yaspita Karimun tergolong baik karena hasil berada pada persentase antara 85-100%.

C. Konsep Operasional

Untuk mengukur implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir digunakan indikator sebagai berikut:

1. Aspek Afektif yang diterapkan guru ditandai dengan indikator :

- a. *Receiving atau attending* (menerima atau memperhatikan)
- b. *Responding* (Menanggapi)
- c. *Berkeyakinan*
- d. *Penerapan karya*
- e. *Receiving atau attending* (menerima atau memperhatikan)
- f. *Responding* (Menanggapi)
- g. Berkeyakinan
- h. Penerapan karya

2. Aspek Afektif pada Siswa

Pada jenjang *receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan) dapat diindikasikan sebagai berikut :

- a. Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru pendidikan agama Islam

b. Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru pendidikan agama Islam

c. Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan guru pendidikan agama Islam

Pada jenjang responding (menanggapi) diindikasikan sebagai berikut :

a. Siswa berpartisipasi aktif bertanya pada guru tentang pelajaran pendidikan agama Islam

b. Siswa berpartisipasi aktif menjawab pertanyaan guru pendidikan agama Islam

Pada jenjang berkeyakinan dapat diindikasikan :

a. Siswa tidak membuat keributan didalam kelas

b. Siswa konsisten dengan pendapat dirinya yang dianggap benar

c. Siswa tidak mengganggu teman yang sedang belajar

d. Siswa mau mengubah pendiriannya jika pendapatnya dianggap salah

Pada jenjang penerapan karya dapat diindikasikan :

a. Siswa menerima dengan baik nilai yang diperoleh dari hasil yang diberikan guru

b. Siswa dapat menerima penjelasan guru jika pendapatnya salah

c. Siswa dapat menerima kritik teman dengan baik

d. Siswa menerima pendapat teman yang dianggap benar dengan senang hati

e. Siswa tidak menampakan rasa kecewa yang berlebihan jika pendapatnya tidak diterima guru

Pada jenjang ketekunan dan ketelitian diindikasikan:

a. Siswa tidak gembira yang berlebihan jika mendapat pujian dari guru

b. Siswa tidak asal bicara dalam menjawab pertanyaan guru

Sedangkan kategori untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir digunakan indikator sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

- a. Dukungan penerapan ajaran agama dari keluarga
- b. Peran guru dalam memotivasi siswa
- c. Peran guru dalam memberikan teladan kepada siswa

2. Faktor penghambat

- a. Keinginan dari dalam diri siswa untuk menyamakan beramal setingkat amalan yang dilakukan oleh temannya sendiri
- b. Kondisi pembelajaran kurang kondusif untuk membuat siswa termotivasi untuk menerapkan aspek afektif

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian mulai dari tanggal 26 April 2012 sampai tanggal 17 Mei 2012. Adapun yang menjadi tempat penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SMP Negeri 4 Desa Pasir Putih Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan objek penelitian ini adalah implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Desa Pasir Putih Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan pada Guru PAI dan siswa SMP Kelas VII dan VIII Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir, akan tetapi untuk siswa peneliti akan mengambil beberapa sampel saja sesuai dengan keperluan dalam penelitian ini. Dalam hal ini sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu menunjuk kelas tertentu saja dalam hal ini diambil lokal VII 5 dan VIII 1. Sedangkan untuk guru yang jumlahnya hanya 2 tidak menggunakan sample.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi, langkah ini dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran PAI kepada siswa
2. Wawancara, langkah ini digunakan untuk mendapatkan data tentang metode pembelajaran yang digunakan dan data siswa.
3. Dokumentasi, langkah ini digunakan untuk mendapatkan data keadaan sekolah, data ini didapatkan dari pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru dan pegawai.
4. Angket, Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi dan data mengenai implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang disusun berdasarkan indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini bersifat deskriptif, maka analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Adapun caranya adalah apabila datanya telah terkumpul. Maka di kualifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif akan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif. Akan dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% =$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari Persentasenya⁵⁶

N : *Number of cases* atau jumlah frekuensi / banyaknya individu.

Hasil persentase menguraikan tentang bagaimana implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Maka dapat diketahui berdasarkan klasifikasi sebagai berikut :

76%-100% = Baik

56%-75% = Cukup Baik

40%-55% = Kurang Baik

0% -39% = Tidak Baik⁵⁷

⁵⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010, h. 43

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998, h. 246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Sekolah

1. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir putih Kabupaten Rokan Hilir yang didirikan pada tahun 2003, saat ini mempunyai 569 orang siswa, dengan fasilitas 10 unit gedung belajar permanen, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 unit ruang majelis guru, 1 ruang tata usah, dan 1 ruang perpustakaan.

Pada tahun 2004 SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir mendapatkan nomor izin operasional pada 241/ TU / 2004 / 154. Sehingga perkembangan sekolah ini semakin lama semakin pesat dengan luas tanah sebesar 6.300 m² dan sampai sekarang dengan iman dan ilmu pengetahuan akan mengangkat derajat manusia lebih mulia, luhur disisi Allah SWT dan untuk itu kita sebagai hamba Allah yang mulia yang dikaruniai akal.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah : Disiplin dan prestasi

Misi Sekolah : Meningkatkan kerjasama antar warga sekolah

Mampu melaksanakan tugas tepat waktu

Melaksanakan PBM dan bimbingan belajar secara aktif dan efisien

Melaksanakan ekstrakurikuler dibidang seni dan olah raga

3. Data keadaan siswa dalam 5 tahun terakhir

Tabel IV.1
Keadaan Siswa Dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah Kls 7+8+9	
		Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
Th 07/08	350	184	4	163	4	70	2	417	10
Th 08/09	275	176	4	161	4	129	4	466	12
Th 09/10	300	205	4	163	4	151	4	519	12
Th 10/11	300	201	4	199	4	190	4	540	12
Th 11/12	250	199	5	191	5	179	5	569	15

4. Data Keadaan Guru

Tabel IV.2
Keadaan guru

Jenis Guru/Staf	Jumlah
Guru tetap	19
Guru kontrak	3
Guru honor PEMDA	1
Guru Honor KOMITE	2
Staf tata usaha	1
Tenaga kebersihan	1

5. Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran
1	Kelas	10	720
2	Perpustakaan	1	150
3	Laboratorium IPA	1	150
4	Laboratorium Komputer		
5	Keterampilan dan Kesenian		
6	Kepala Sekolah		
7	Wakil Kepala Sekolah		
8	Guru		
9	Bimbingan Konseling		
10	Tata Usaha		
11	UKS		
12	Jamban	4	
13	Gudang		
14	Mushola	1	
15	Parkir	1	
16	Kantin	1	

6. Data Guru Sekolah

Tabel IV.4
Nama Guru dan Bidang Studi yang diajarkan

No	Nama Guru	Jenjang Pendidikan	Bidang Studi Pendidikan
1	Supriyono,S.Pd	S1	Biologi
2	Syahnal Siregar	PGSMTP	B.Ingggris
3	Masyurutun,S.Pd	S1	Matematika
4	Eni Purwanti, S.Pd	S1	B.Indonesia
5	Khairani, S.Pd	S1	IPA
6	Merisarpida Syahir,S.Pd	S1	Matematika
7	Dermawati,S.Si	S1	IPA
8	Melyana U.E.S,S.Pd	S1	B.Ingggris
9	Yenni Hartati, S.Pd	S1	B.Indonesia
10	Nurliati Pasaribu, S.Pd	S1	B.Ingggris
11	Eskawati, S.Pd	S1	Penjas
12	Yusmarni, S.Ag	S1	Armel
13	Irwanto,S.Pd	S1	B.Indonesia
14	Sutarno	SMK	Penjas
15	Saparuddin	MA	Pertanian
16	Sapto Margo.B.U,S.Th.I	S1	Agama
17	Erlina Sari, S.Pd	S1	Matematika
18	Dedi Saputra, S.Pd	S1	Matematika
19	Hodma Ida Sari, S.Pd	S1	IPS
20	Wesda Agustim, S.Ag	S1	Agama
21	Drs. Lidarma Tanjung	S1	Agama
22	Sawitri, S.E	S1	IPS
23	Santi, S.Pd	S1	B.Ingggris
24	Nasriani, SE	S1	Ekonomi
25	Leni Ristiani, S.Pd	S1	Biologi
26	Sariyanto	D3	IK
27	Miswani	SD	-

B. Penyajian Data

Penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, yang didukung dengan data-data yang diperoleh melalui angket dan wawancara untuk mengetahui “Implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan

Hilir.” Penelitian ini bersifat deskriptif, bahwasannya penelitian ini lebih menggambarkan hasil dari penelitian penulis yang bersifat kualitatif.

Berikut ini disajikan data tentang kemampuan guru yang diperoleh dari hasil observasi terhadap 2 orang guru yang dilakukan sebanyak tiga kali untuk mengetahui 60 aspek afektif siswa.

1. Data Observasi

Data tentang implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam diperoleh dari observasi. Observasi penulis laksanakan sebanyak 6 (enam) kali. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel IV.5
Lembaran Observasi Implementasi Aspek Afektif Dalam Proses
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama
Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluhan Pasir Putih
Kabupaten Rokan hilir
(Observasi I)

Tanggal Obsevasi : 26 April 2012
Waktu : 07.10 Wib
Hari/tanggal : Kamis
Kelas : VII.5
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Guru : Sapto Margo Budi Utomo, S.Th.I

No	Aspek Yang Di Observasi	Frekuensi	
		Sebahagian besar	Sebahagian kecil
1	Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru	✓	
2	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru	✓	
3	Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan guru	✓	
4	Siswa berpartisipasi aktif bertanya pada guru tentang pelajaran pendidikan agama islam		✓
5	Siswa berpartisipasi aktif menjawab pertanyaan guru pendidikan agama islam	✓	
6	Siswa tidak membuat keributan didalam kelas		✓
7	Siswa konsisten dengan pendapat dirinya yang dianggap benar	✓	
8	Siswa tidak mengganggu teman yang sedang belajar		✓
9	Siswa mau mengubah pendiriannya jika pendapatnya dianggap salah	✓	
10	Siswa menerima dengan baik nilai yang diperoleh dari hasil yang diberikan guru	✓	
11	Siswa dapat menerima penjelasan guru jika pendapatnya salah		✓
12	Siswa dapat menerima kritik teman dengan baik	✓	
13	Siswa menerima pendapat teman yang dianggap benar dengan senag hati		✓
14	Siswa tidak menampakan rasa kecewa yang berlebihan jika pendapatnya tidak diterima guru		✓
15	Siswa tidak gembira yang berlebihan jika mendapat pujian dari guru		✓
16	Siswa tidak asal bicara dalam menjawab pertanyaan guru		✓
Jumlah		P=8/16x100 %= 50%	P=8/16x100 %=50%

Dengan melihat tabel IV.5 tersebut dapat diketahui bahwa dari observasi pertama yang telah dilakukan penulis terhadap 60 orang siswa tentang implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh hasil “Sebahagian Besar” sebanyak 8 kali dan “Sebahagian Kecil” sebanyak 8 kali. Jadi jumlah keseluruhan adalah 16 kali. Ternyata jawaban “sebahagian besar” sebanyak $\frac{8}{16} \times 100\%$ adalah 50%. Sedangkan jawaban “sebahagian kecil” sebanyak $\frac{8}{16} \times 100\%$ adalah 50%..

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir, dikategorikan cukup, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 50% sebagian siswa untuk mewakili dari siswa lainnya.

Tabel IV.6
Lembaran Observasi Implementasi Aspek Afektif Dalam Proses
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama
Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluhan Pasir Putih
Kabupaten Rokan Hilir
(Observasi II)

Tanggal Obsevasi : 3 Mei 2012
Waktu : 07.10 Wib
Hari/tanggal : Kamis
Kelas : VII.5
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Guru : Sapto Margo Budi Utomo, S.Th.I

No	Aspek Yang Di Observasi	Frekuensi	
		Sebahagian besar	Sebahagian kecil
1	Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru		✓
2	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru	✓	
3	Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan guru	✓	
4	Siswa berpartisipasi aktif bertanya pada guru tentang pelajaran pendidikan agama islam		✓
5	Siswa berpartisipasi aktif menjawab pertanyaan guru pendidikan agama islam		✓
6	Siswa tidak membuat keributan didalam kelas		✓
7	Siswa konsistendengan pendapat dirinya yang dianggap benar		✓
8	Siswa tidak mengganggu teman yang sedang belajar		✓
9	Siswa mau mengubah pendiriannya jika pendapatnya dianggap salah	✓	
10	Siswa menerima dengan baik nilai yang diperoleh dari hasil yang diberikan guru	✓	
11	Siswa dapat menerima penjelasan guru jika pendapatnya salah		✓
12	Siswa dapat menerima kritik teman dengan baik	✓	
13	Siswa menerima pendapat teman yang dianggap benar dengan senag hati	✓	
14	Siswa tidak menampakan rasa kecewa yang berlebihan jika pendapatnya tidak diterima guru	✓	
15	Siswa tidak gembira yang berlebihan jika mendapat pujian dari guru	✓	
16	Siswa tidak asal bicara dalam menjawab pertanyaan guru	✓	
Jumlah		P=9/16x100 %=56,25%	P=7/16x100 %=43,75%

Dengan melihat tabel IV.6 tersebut dapat diketahui bahwa dari observasi kedua yang telah dilakukan penulis terhadap 60 orang siswa tentang implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh hasil “Sebahagian Besar” sebanyak 9 kali dan “Sebahagian Kecil” sebanyak 7 kali. Jadi jumlah keseluruhan adalah 16 kali. Ternyata jawaban “sebahagian besar” sebanyak $\frac{9}{16} \times 100\%$ adalah 56.25%. Sedangkan jawaban “sebahagian kecil” sebanyak $\frac{7}{16} \times 100\%$ adalah 43.75%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir, dikategorikan cukup, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 56.25% sebagian siswa untuk mewakili dari siswa lainnya.

Tabel IV.7
Lembaran Observasi Implementasi Aspek Afektif Dalam Proses
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama
Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih
Kabupaten Rokan Hilir
(Observasi III)

Tanggal Obsevasi : 17 Mei 2012
 Waktu : 07.10 Wib
 Hari/tanggal : Kamis
 Kelas : VII.5
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Guru : Sapto Margo Budi Utomo, S.Th.I

No	Aspek yang di observasi	Frekuensi	
		Sebahagian besar	Sebahagian kecil
1	Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru		✓
2	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru	✓	
3	Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan guru	✓	
4	Siswa berpartisipasi aktif bertanya pada guru tentang pelajaran pendidikan agama islam	✓	
5	Siswa berpartisipasi aktif menjawab pertanyaan guru pendidikan agama islam	✓	
6	Siswa tidak membuat keributan didalam kelas	✓	
7	Siswa konsistendengan pendapat dirinya yang dianggap benar		✓
8	Siswa tidak mengganggu teman yang sedang belajar	✓	
9	Siswa mau mengubah pendiriannya jika pendapatnya dianggap salah	✓	
10	Siswa menerima dengan baik nilai yang diperoleh dari hasil yang diberikan guru	✓	
11	Siswa dapat menerima penjelasan guru jika pendapatnya salah		✓
12	Siswa dapat menerima kritik teman dengan baik	✓	
13	Siswa menerima pendapat teman yang dianggap benar dengan senang hati	✓	
14	Siswa tidak menampakan rasa kecewa yang berlebihan jika pendapatnya tidak diterima guru	✓	
15	Siswa tidak gembira yang berlebihan jika mendapat pujian	✓	
16	Siswa tidak asal bicara dalam menjawab pertanyaan guru	✓	
Jumlah		P=13/16x100 %=81,25%	P=3/16x10 0%=18,75 %

Dengan melihat tabel IV.7 tersebut dapat diketahui bahwa dari observasi ketiga yang telah dilakukan penulis terhadap 60 orang siswa tentang implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh hasil “Sebahagian Besar” sebanyak 13 kali dan “Sebahagian Kecil” sebanyak 3 kali. Jadi jumlah keseluruhan adalah 16 kali. Ternyata jawaban “sebahagian besar” sebanyak $\frac{13}{16} \times 100\%$ adalah 81.25%. Sedangkan jawaban “sebahagian kecil” sebanyak $\frac{3}{16} \times 100\%$ adalah 18.75%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir, dikategorikan cukup, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 81.25% sebagian siswa untuk mewakili dari siswa lainnya.

Tabel IV.8
Lembaran Observasi Implementasi Aspek Afektif Dalam Proses
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama
Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluhan Pasir Putih
Kabupaten Rokan Hilir
(Observasi I)

Tanggal Obsevasi : Kamis, 26 April 2012
Waktu : 11.45 Wib
Hari/tanggal : Kamis
Kelas : VIII.1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Guru : Nurliata Pasaribu, S.Pd

No	Aspek Yang di Observasi	Frekuensi	
		Sebahagian besar	Sebahagian kecil
1	Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru		✓
2	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru	✓	
3	Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan guru	✓	
4	Siswa berpartisipasi aktif bertanya pada guru tentang pelajaran pendidikan agama islam	✓	
5	Siswa berpartisipasi aktif menjawab pertanyaan guru pendidikan agama islam	✓	
6	Siswa tidak membuat keributan didalam kelas	✓	
7	Siswa konsistendengan pendapat dirinya yang dianggap benar	✓	
8	Siswa tidak mengganggu teman yang sedang belajar	✓	
9	Siswa mau mengubah pendiriannya jika pendapatnya dianggap salah	✓	
10	Siswa menerima dengan baik nilai yang diperoleh dari hasil yang diberikan guru		✓
11	Siswa dapat menerima penjelasan guru jika pendapatnya salah		✓
12	Siswa dapat menerima kritik teman dengan baik	✓	
13	Siswa menerima pendapat teman yang dianggap benar dengan senang hati	✓	
14	Siswa tidak menampakan rasa kecewa yang berlebihan jika pendapatnya tidak diterima guru	✓	
15	Siswa tidak gembira yang berlebihan jika mendapat pujian	✓	
16	Siswa tidak asal bicara dalam menjawab pertanyaan guru		✓
Jumlah		P=12/16x100 %=75%	P=4/16x100 %=25%

Dengan melihat tabel IV.8 tersebut dapat diketahui bahwa dari observasi pertama yang telah dilakukan penulis terhadap 60 orang siswa tentang implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh hasil “Sebahagian Besar” sebanyak 12 kali dan “Sebahagian Kecil” sebanyak 4 kali. Jadi jumlah keseluruhan adalah 16 kali. Ternyata jawaban “sebahagian besar” sebanyak $\frac{12}{16} \times 100\%$ adalah 75%. Sedangkan jawaban “sebahagian kecil” sebanyak $\frac{4}{16} \times 100\%$ adalah 25%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir, dikategorikan cukup, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 75% sebagian siswa untuk mewakili dari siswa lainnya.

Tabel IV.9
Lembaran Observasi Implementasi Aspek Afektif Dalam Proses
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama
Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluhan Pasir Putih
Kabupaten rokan hilir
(Observasi II)

Tanggal Obsevasi : Kamis, 03 Mei 2012
Waktu : 11.45 Wib
Hari/tanggal : Kamis
Kelas : VIII.1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Guru : Nurliata Pasaribu, S.Pd

No	Aspek yang di Observasi	Frekuensi	
		Sebahagian besar	Sebahagian kecil
1	Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru		✓
2	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru	✓	
3	Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan guru	✓	
4	Siswa berpartisipasi aktif bertanya pada guru tentang pelajaran pendidikan agama islam		✓
5	Siswa berpartisipasi aktif menjawab pertanyaan guru pendidikan agama islam	✓	
6	Siswa tidak membuat keributan didalam kelas		✓
7	Siswa konsistendengan pendapat dirinya yang dianggap benar		✓
8	Siswa tidak mengganggu teman yang sedang belajar		✓
9	Siswa mau mengubah pendiriannya jika pendapatnya dianggap salah	✓	
10	Siswa menerima dengan baik nilai yang diperoleh dari hasil yang diberikan guru		✓
11	Siswa dapat menerima penjelasan guru jika pendapatnya salah		✓
12	Siswa dapat menerima kritik teman dengan baik	✓	
13	Siswa menerima pendapat teman yang dianggap benar dengan senang hati	✓	
14	Siswa tidak menampakan rasa kecewa yang berlebihan jika pendapatnya tidak diterima guru	✓	
15	Siswa tidak gembira yang berlebihan jika mendapat pujian	✓	
16	Siswa tidak asal bicara dalam menjawab pertanyaan guru	✓	
Jumlah		P=9/16x100% =56.25%	P=7/16x100 %=43.75%

Dengan melihat tabel IV.9 tersebut dapat diketahui bahwa dari observasi kedua yang telah dilakukan penulis terhadap 60 orang siswa tentang implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh hasil “Sebahagian Besar” sebanyak 9 kali dan “Sebahagian Kecil” sebanyak 7 kali. Jadi jumlah keseluruhan adalah 16 kali. Ternyata jawaban “sebahagian besar” sebanyak $\frac{9}{16} \times 100\%$ adalah 56.25%. Sedangkan jawaban “sebahagian kecil” sebanyak $\frac{7}{16} \times 100\%$ adalah 43.75%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir, dikategorikan cukup, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 56.25% sebagian siswa untuk mewakili dari siswa lainnya.

Tabel IV.10
Lembaran Observasi Implementasi Aspek Afektif Dalam Proses
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama
Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluhan Pasir Putih
Kabupaten Rokan Hilir
(Observasi III)

Tanggal Obsevasi : Kamis, 17 Mei 2012
Waktu : 11.45 Wib
Hari/tanggal : Kamis
Kelas : VIII.1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Guru : Nurliata Pasaribu, S.Pd

No	Aspek yang di Observasi	Frekuensi	
		Sebahagian besar	Sebahagian kecil
1	Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru		✓
2	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru	✓	
3	Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan guru	✓	
4	Siswa berpartisipasi aktif bertanya pada guru tentang pelajaran pendidikan agama islam	✓	
5	Siswa berpartisipasi aktif menjawab pertanyaan guru pendidikan agama islam	✓	
6	Siswa tidak membuat keributan didalam kelas		✓
7	Siswa konsistendengan pendapat yang dianggap benar		✓
8	Siswa tidak mengganggu teman yang sedang belajar	✓	
9	Siswa mau mengubah pendiriannya jika pendapatnya dianggap salah	✓	
10	Siswa menerima dengan baik nilai yang diperoleh dari hasil yang diberikan guru	✓	
11	Siswa dapat menerima penjelasan guru jika pendapatnya salah		✓
12	Siswa dapat menerima kritik teman dengan baik	✓	
13	Siswa menerima pendapat teman yang dianggap benar dengan senang hati	✓	
14	Siswa tidak menampakan rasa kecewa yang berlebihan jika pendapatnya tidak diterima guru	✓	
15	Siswa tidak gembira yang berlebihan jika mendapat pujian	✓	
16	Siswa tidak asal bicara dalam menjawab pertanyaan guru	✓	
Jumlah		P=12/16x100% =75%	P=4/16x100% =25%

Dengan melihat tabel IV.1 tersebut dapat diketahui bahwa dari observasi ketiga yang telah dilakukan penulis terhadap 60 orang siswa tentang implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh hasil “Sebahagian Besar” sebanyak 12 kali dan “Sebahagian Kecil” sebanyak 4 kali. Jadi jumlah keseluruhan adalah 16 kali. Ternyata jawaban “sebahagian besar” sebanyak $\frac{12}{16} \times 100\%$ adalah 75%. Sedangkan jawaban “sebahagian kecil” sebanyak $\frac{4}{16} \times 100\%$ adalah 25%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir, dikategorikan cukup, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 75% sebagian siswa untuk mewakili dari siswa lainnya.

2. Data angket mengenai Implementasi Aspek Afektif Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir

Adapun data mengenai implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data ini diambil dari guru bidang studi pendidikan agama Islam. Data tersebut diambil untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi aspek afektif dalam

proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir di kelas VII dan kelas VIII yang menjadi sampel peneliti. Dari seluruh data, penaeliti mengambil data-data siswa yang menjadi sampel penelitian penulis yang berjumlah 60 siswa.

Tabel IV.11
Guru Pendidikan Agama Islam Memperhatikan
Siswa Pada Saat Proses Pembelajaran

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	58	96.67%
B	Sering	2	3.33%
C	Kadang-kadang	-	-
D	Jarang	-	-
E	Sangat Jarang	-	-
Jumlah		60	100%

Tabel IV.11 menjelaskan guru pendidikan agama Islam memperhatikan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas. Dari 60 responden, diantaranya 96.67% atau 58 responden yang menjawab “selalu,” guru pendidikan agama Islam memperhatikan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas, yang menjawab “sering” sebanyak 3.33% atau 2 reponden, dan siswa yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 0% atau 0 responden, siswa yang “jarang, dan sangat jarang” sebanyak 0 responden dan 0% siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya guru pendidikan agama Islam “selalu” memperhatikan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.

Tabel IV.12
Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Mencatat Pelajaran Yang Telah Disampaikan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	57	95%
B	Sering	3	5%
C	Kadang-kadang	-	-
D	Jarang	-	-
E	Sangat Jarang	-	-
Jumlah		60	100%

Tabel IV.12 menjelaskan guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat pelajaran yang telah disampaikan.. Dari 60 responden, diantaranya 95% atau 57 responden yang menjawab “selalu,” guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat pelajaran yang telah disampaikan, yang menjawab “sering” sebanyak 5% atau 3 responden, dan siswa yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 0% atau 0 responden, siswa yang “jarang, dan sangat jarang” sebanyak 0 responden dan 0% siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya guru pendidikan agama Islam “selalu” memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat pelajaran yang telah disampaikan.

Tabel IV.13
Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Kesempatan Untuk Bertanya

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	58	96.67%
B	Sering	2	3.33%
C	Kadang-kadang	-	-
D	Jarang	-	-
E	Sangat Jarang	-	-
Jumlah		60	100%

Tabel IV.13 menjelaskan guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan untuk bertanya. Dari 60 responden, diantaranya 96.67% atau 58 responden yang menjawab “selalu,” guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan untuk bertanya, yang menjawab “sering” sebanyak 3.33% atau 2 responden, dan siswa yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 0% atau 0 responden, siswa yang “jarang, dan sangat jarang” sebanyak 0 responden dan 0% siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya guru pendidikan agama Islam “selalu” memberikan kesempatan untuk bertanya.

Tabel IV.14
Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Menanggapi

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	55	90%
B	Sering	5	10%
C	Kadang-kadang	-	-
D	Jarang	-	-
E	Sangat Jarang	-	-
Jumlah		60	100%

Tabel IV.14 menjelaskan guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi. Dari 60

responden, diantaranya 90% atau 55 responden yang menjawab “selalu,” guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi, yang menjawab “sering” sebanyak 10% atau 5 responden, dan siswa yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 0% atau 0 responden, siswa yang “jarang, dan sangat jarang” sebanyak 0 responden dan 0% siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya guru pendidikan agama Islam “selalu” memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi

Tabel IV.15
Guru Pendidikan Agama Islam Menegur Siswa Yang Membuat Keributan Didalam Kelas

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	59	98.33%
B	Sering	1	1.67%
C	Kadang-kadang	-	-
D	Jarang	-	-
E	Sangat Jarang	-	-
Jumlah		60	100%

Tabel IV.15 menjelaskan guru pendidikan agama Islam menegur siswa yang membuat keributan didalam kelas. Dari 60 responden, diantaranya 98.33% atau 59 responden yang menjawab “selalu,” guru pendidikan agama Islam menegur siswa yang membuat keributan didalam kelas, yang menjawab “sering” sebanyak 1.67% atau 1 responden, dan siswa yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 0% atau 0 responden, siswa yang “jarang, dan sangat jarang” sebanyak 0 responden dan 0% siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya guru pendidikan agama Islam “selalu” menegur siswa yang membuat keributan didalam kelas.

Tabel IV.16
Guru Pendidikan Agama Islam Menghargai Pendapat Siswa

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	43	71.67%
B	Sering	2	3.33%
C	Kadang-kadang	15	25%
D	Jarang	-	-
E	Sangat Jarang	-	-
Jumlah		60	100%

Tabel IV.16 menjelaskan guru pendidikan agama Islam menghargai pendapat siswa. Dari 60 responden, diantaranya 71.67% atau 43 responden yang menjawab “selalu,” guru pendidikan agama Islam menghargai pendapat siswa, yang menjawab “sering” sebanyak 3.33% atau 2 responden, dan siswa yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 25% atau 15 responden, siswa yang “jarang, dan sangat jarang” sebanyak 0 responden dan 0% siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya guru pendidikan agama Islam “selalu” menghargai pendapat siswa.

Tabel IV.17
Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Nilai Yang Sesuai Dengan Kemampuan Siswa

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	46	76.67%
B	Sering	4	6.67%
C	Kadang-kadang	10	16.7%
D	Jarang	-	-
E	Sangat Jarang	-	-
Jumlah		60	100%

Tabel IV.17 menjelaskan guru pendidikan agama Islam memberikan nilai yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dari 60 responden, diantaranya 76.67% atau 46 responden yang menjawab

“selalu,” guru pendidikan agama Islam memberikan nilai yang sesuai dengan kemampuan siswa, yang menjawab “sering” sebanyak 6.67% atau 4 responden, dan siswa yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 16.7% atau 10 responden, siswa yang “jarang, dan sangat jarang” sebanyak 0 responden dan 0% siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya guru pendidikan agama Islam “selalu” memberikan nilai yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Tabel IV.18
Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Mengemukakan Saran

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	49	81.67%
B	Sering	10	16.66%
C	Kadang-kadang	1	1.67%
D	Jarang	-	-
E	Sangat Jarang	-	-
Jumlah		60	100%

Tabel IV.18 menjelaskan guru pendidikan agama islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan saran. Dari 60 responden, diantaranya 81.67% atau 49 responden yang menjawab “selalu,” guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan saran, yang menjawab “sering” sebanyak 16.67% atau 10 responden, dan siswa yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 1.67% atau 1 responden, siswa yang “jarang, dan sangat jarang” sebanyak 0 responden dan 0% siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya guru pendidikan agama Islam “selalu” memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan saran.

Tabel IV.19
Guru Pendidikan Agama Islam Menyampaikan Nilai-Nilai Yang
Terkandung Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Diakhir Jam
Pelajaran

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	45	75%
B	Sering	11	18.33%
C	Kadang-kadang	4	6.67%
D	Jarang	-	-
E	Sangat Jarang	-	-
Jumlah		60	100%

Tabel IV.19 menjelaskan guru pendidikan agama Islam menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran pendidikan agama Islam diakhir jam pelajaran. Dari 60 responden, diantaranya 75% atau 45 responden yang menjawab “selalu,” guru pendidikan agama Islam menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran pendidikan agama Islam diakhir jam pelajaran, yang menjawab “sering” sebanyak 18.33% atau 11 responden, dan siswa yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 6.67% atau 4 responden, siswa yang “jarang, dan sangat jarang” sebanyak 0 responden dan 0% siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya guru pendidikan agama Islam “selalu” menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran pendidikan agama Islam diakhir jam pelajaran.

Tabel IV.20
Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Pujian Kepada Siswa
Yang Dapat Menjawab Pertanyaan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	59	98.33%
B	Sering	-	-
C	Kadang-kadang	1	1.67%
D	Jarang	-	-
E	Sangat Jarang	-	-
Jumlah		60	100%

Tabel IV.20 menjelaskan guru pendidikan agama Islam memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Dari 60 responden, diantaranya 98.33% atau 59 responden yang menjawab “selalu,” guru pendidikan agama Islam memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyannya, yang menjawab “sering” sebanyak 0% atau 0 responden, dan siswa yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 1.67% atau 1 responden, siswa yang “jarang, dan sangat jarang” sebanyak 0 responden dan 0% siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya guru pendidikan agama Islam “selalu” memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertannyaan.

Tabel IV.21
Guru Pendidikan Agama Islam Menegur Siswa Yang
Terlambat Masuk Kelas

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	58	96.67%
B	Sering	2	3.33%
C	Kadang-kadang	-	-
D	Jarang	-	-
E	Sangat Jarang	-	-
Jumlah		60	100%

Tabel IV.12 menjelaskan guru pendidikan agama Islam menegur siswa yang terlambat masuk kelas. Dari 60 responden, diantaranya 96.67% atau 58 responden yang menjawab “selalu,” guru pendidikan agama Islam menegur siswa yang terlambat masuk kelas, yang menjawab “sering” sebanyak 3.33% atau 2 responden, dan siswa yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 0% atau 0 responden, siswa yang “jarang, dan sangat jarang” sebanyak 0 responden dan 0% siswa. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwasanya guru pendidikan agama Islam “selalu” menegur siswa yang terlambat masuk kelas.

Tabel IV.22
Guru Pendidikan Agama Islam Menegur Siswa Yang Keluar
Masuk Saat Proses Pembelajaran

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	57	95%
B	Sering	1	1.67%
C	Kadang-kadang	1	1.67%
D	Jarang	-	-
E	Sangat Jarang	1	1.66%
Jumlah		60	100%

Tabel IV.22 menjelaskan guru pendidikan agama Islam menegur siswa yang keluar masuk saat proses pembelajaran. Dari 60 responden, diantaranya 95% atau 57 responden yang menjawab “selalu,” guru pendidikan agama Islam menegur siswa yang keluar masuk saat proses pembelajaran, yang menjawab “sering” sebanyak 1.67% atau 1 responden, dan siswa yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 1.67% atau 1 responden, siswa yang “jarang” sebanyak 1.67% atau 1 responden dan “sangat jarang” sebanyak 0 responden dan 0% siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya guru pendidikan agama Islam “selalu” menegur siswa yang keluar masuk saat proses pembelajaran.

Hal senada di atas juga dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan beberapa guru mengenai implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 bagan sinembah kepenghulauan pasir putih kabupaten rokan hilir.

3. Data Hasil Wawancara

Selanjutnya akan penulis paparkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 April 2012 sebagai berikut:

1. Apakah guru-guru disini semuanya lulusan dari perguruan pak?

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah tentang permasalahan diatas adalah sebagai berikut: Guru-guru di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah ini mayoritas lulusan dari keguruan.

2. Bagaimana usaha bapak/ibu pendidikan agama Islam dalam menerapkan aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam ?

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru pendidikan agama Islam tentang permasalahan diatas adalah sebagai berikut: kami sebagai guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menerapkan aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, hanya saja ada beberapa faktor-faktor baik dalam itu faktor pendukung maupun factor penghambat usaha yang dilakukan guru.

3. Apa faktor yang mempengaruhi implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agams Islam?

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru pendidikan agama Islam tentang permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
 - a. Dukungan penerapan ajaran agama dalam keluarga siswa.

- b. Peran guru dalam memotivasi siswa untuk menerapkan ajaran agama Islam.
 - c. Peran guru dalam memberikan teladan kepada siswa.
2. Faktor Penghambat
- a. Keinginan dari dalam diri siswa untuk menyamakan beramal setingkat amalan yang dilakukan teman sendiri.
 - b. Motivasi siswa untuk menerapkan aspek afektif yang lebih baik semenjak dini yang masih kurang tinggi.

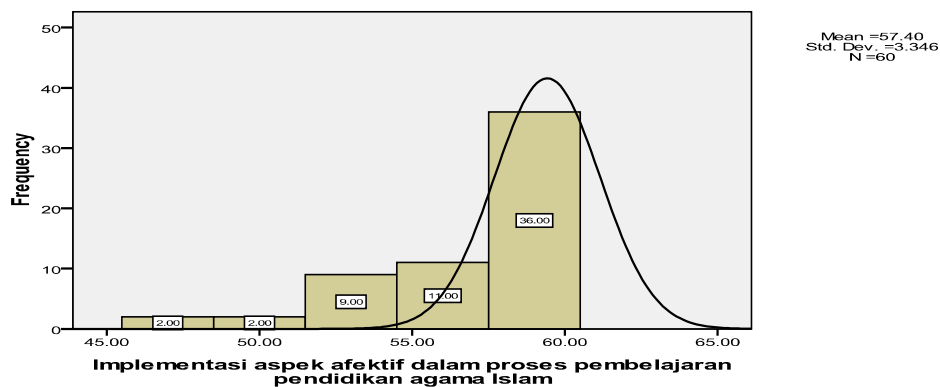
Tabel IV.23
Frekuensi Statistik

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		57.4000
Median		59.0000
Mode		60.00
Std. Deviation		3.34563
Variance		11.193
Range		14.00
Minimum		46.00
Maximum		60.00
Sum		3444.00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Mean implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 57.4000 . Median implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 59.0000 . Mode implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 60.00. Standar Deviasi implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 3.34563. Variance implementasi aspek

Agus irwansyah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Ade Eko Suryanti	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Ade Fitria	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Ahmad Ali Fuad	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Bambang Supriadi	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	57
Bayu Prasetyo	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	55
Bobo Setiawan	5	5	4	5	5	3	3	4	4	5	5	5	51
Dede Hendra	4	5	5	4	5	3	3	5	4	5	5	5	48
Bela Regita Ramadanti	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	56
Desi Malayasari	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	55
Catur Rahman	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	54
Feri Ardiansyah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Florida Arwan	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
Fiqih Alwin Syahrin	5	4	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	51
Indah Nurisnaini	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	56
Ismayanti	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	57
Iwan Syapuriwat	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	58
Kiki Fitriani	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	54
M. Indar Almajid	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	58
M. Suhaimi	5	5	5	4	5	3	3	3	3	5	5	5	53
Mega Andria Pratiwi	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	53
Merlin Ferianti	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	54
Mila Ariska	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	56
Prayu Krisna Meylin	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	59
Romi Dasriano	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	58
Rika aprilia	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	56
Risa Delpiani	5	4	5	5	4	3	3	4	5	5	4	3	46
Riki Rifaldi	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	54
Riska Handayani	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	56
Siti Fatimah	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	58
Wirio Hadi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Zulkarnaen	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	54

Histogram



4. Data Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Aspek Afektif dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Melalui proses observasi yang telah dilakukan, penulis menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir yang dibagi kedalam faktor eksternal dan internal pada dasarnya faktor pendukung akan memberikan dampak positif dan begitu juga sebaliknya faktor penghambat akan memberikan dampak negatif.

Adapun faktor pendukung implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir adalah :

- a. Dukungan penerapan ajaran agama dalam keluarga siswa.
- b. Peran guru dalam memotivasi siswa untuk menerapkan ajaran agama Islam.
- c. Peran guru dalam memberikan teladan kepada siswa.

Sedangkan faktor penghambat implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir adalah :

- a. Keinginan dari dalam diri siswa untuk menyamakan beramal setingkat amalan yang dilakukan oleh temannya sendiri.
- b. Motivasi siswa untuk menerapkan aspek afektif yang lebih baik semenjak dini yang masih kurang tinggi.

C. Analisa Data

1. Analisis Observasi

Tabel IV.25
Observasi Implementasi Aspek Afektif Dalam Proses Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP N 04 Bagan Sinembah Kepenghuluan
Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir

No	Aspek yang diamati	Frekuensi				Total	
		Sebagian besar	%	Sebagian kecil	%	F	%
1	Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru	0	0%	6	100%	6	100%
2	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru	6	100%	0	0%	6	100%
3	Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan guru	6	100%	0	0%	6	100%
4	Siswa berpartisipasi aktif bertanya pada guru tentang pelajaran pendidikan agama islam	3	50%	3	50%	6	100%
5	Siswa berpartisipasi aktif menjawab pertanyaan guru pendidikan agama islam	5	83.33%	1	16.67%	6	100%
6	Siswa tidak membuat keributan didalam kelas	2	33.33%	4	66.67%	6	100%
7	Siswa konsistendengan pendapat yang dianggap benar	1	16.67%	5	83.33%	6	100%
8	Siswa tidak mengganggu teman yang sedang belajar	3	50%	3	50%	6	100%
9	Siswa mau mengubah pendiriannya jika pendapatnya dianggap salah	6	100%	0	0%	6	100%
10	Siswa menerima dengan baik nilai yang diperoleh dari hasil yang diberikan guru	2	33.33%	4	66.67%	6	100%
11	Siswa dapat menerima penjelasan guru jika pendapatnya salah	0	0%	6	100%	6	100%
12	Siswa dapat menerima kritik teman dengan baik	6	100%	0	0%	6	100%
13	Siswa menerima pendapat teman yang dianggap benar dengan senang hati	6	100%	0	0%	6	100%
14	Siswa tidak menampakan rasa kecewa yang berlebihan jika pendapatnya tidak diterima guru	6	100%	0	0%	6	100%
15	Siswa tidak gembira yang berlebihan jika mendapat pujian	6	100%	0	0%	6	100%
16	Siswa tidak asal bicara dalam menjawab pertanyaan guru	3	50%	3	50%	6	100%
Jumlah		61	63.54%	35	36.46%	96	100%

Berdasarkan tabel IV.25 rekapulasi observasi yang telah dicantumkan diatas, maka dijelaskan bahwa jumlah frekuensi “sebahagian besar” sebanyak 61 atau jika dipersentasekan menjadi 63.54%, sedangkan jumlah frekuensi “sebahagian kecil” sebanyak 35 atau jika di presentasekan menjadi 36.46%. Dengan demikian jumlah keseluruhan (N) adalah sebanyak 96 frekuensi.

Untuk memperoleh jumlah persentase keseluruhan maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Diketahui bahwa } N = 61 + 35 = 96$$

$$P = \frac{61}{96} \times 100\% = 63.54\%$$

Berdasarkan perhitungan sesuai dengan rumus analisa data diatas dapat diketahui bahwa persentase rata-rata kualitatif hasil observasi siswa sebesar 63.54%. Hasil tersebut adalah **cukup baik** berdasarkan kepada kategori yang telah penulis tetapkan.

2. Analisis Angket

Tabel IV.26
Angket Implementasi Aspek Afektif Dalam Proses Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP N 04 Bagan Sinembah Kepenghuluan
Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir

Item	Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A	%	B	%	C	%	D	%	E	%	F	%
1	58	96.67%	2	3.33%	-	-	-	-	-	-	60	100%
2	57	95%	3	5%	-	-	-	-	-	-	60	100%
3	58	96.67%	2	3.33%	-	-	-	-	-	-	60	100%
4	55	90%	5	10%	-	-	-	-	-	-	60	100%
5	59	98.33%	1	1.67%	-	-	-	-	-	-	60	100%
6	43	71.67%	2	3.33%	15	25%	-	-	-	-	60	100%
7	46	76.67%	4	6.67%	10	16.66%	-	-	-	-	60	100%
8	49	81.67%	10	16.66%	1	1.67%	-	-	-	-	60	100%
9	45	75%	11	18.33%	4	6.67%	-	-	-	-	60	100%
10	59	98.33%	57	95%	-	-	-	-	-	-	60	100%
11	58	96.67%	2	3.33%	-	-	-	-	-	-	60	100%
12	57	95%	1	1.67%	1	1.67%	1	1.67%	-	-	60	100%
Jumlah	588		100		31		1	-	-	-	720	

Berdasarkan tabel IV.26 diatas diperoleh $N = 588 + 31 + 1 = 720$.

Selanjutnya untuk mencari F terlebih dahulu masing option akan diberi bobot yakni :

- a. Option A di beri bobot nilai 5
- b. Option B di beri bobot nilai 4
- c. Option C di beri bobot nilai 3
- d. Option D di beri bobot nilai 2
- e. Option E di beri bobot nilai 1

Sehingga akan diperoleh sebagai berikut :

- a. Option A menjadi $588 \times 5 = 2940$
- b. Option B menjadi $100 \times 4 = 400$
- c. Option C menjadi $31 \times 3 = 93$

d. Option D menjadi $1 \times 2 = 2$

e. Option E menjadi $1 \times 0 = 0$

$$F = 3435$$

Adapun nilai N adalah $5 \times 720 = 3600$

Dengan diketahui nilai F dan N maka dapat dicari persentase rata-rata kualitatifnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3435}{3600} \times 100\% = 95.41\%$$

Berdasarkan perhitungan sesuai dengan rumus analisa data diatas dapat diketahui bahwa persentase rata-rata kualitatif hasil akhir angket yang telah disebarkan terhadap siswa kelas dua sebesar 95.41%. Hasil tersebut adalah tergolong “**baik**” berdasarkan kepada kategori yang telah penulis tetapkan.

3. Analisis Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Aspek Afektif Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 04 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Sebagaimana telah penulis kemukakan dalam hasil penelitian bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Aspek Afektif Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir yang dibagi kedalam faktor pendukung dan penghambat seperti penulis temukan pada saat observasi. Adapun faktor pendukung implementasi aspek afektif

dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 04 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir adalah:

- a. Dukungan penerapan ajaran agama dalam keluarga siswa.
- b. Peran guru dalam memotivasi siswa untuk menerapkan ajaran agama Islam.
- c. Peran guru dalam memberikan teladan kepada siswa.

Adapun faktor penghambat implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir adalah :

- a. Keinginan dari dalam diri siswa untuk menyamakan beramal setingkat amalan yang dilakukan oleh temannya sendiri.
- b. Motivasi siswa untuk menerapkan aspek afektif yang lebih baik semenjak dini yang masih kurang tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir observasi siswa yaitu 63.54%, dan hasil angket yang disebarakan mengenai data guru adalah 95.41%. Maka dapat dikategorikan untuk hasil observasi siswa “cukup baik” dan untuk hasil angket mengenai guru dikategorikan “baik.”
2. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Aspek Afektif Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 04 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.
 - a. Faktor pendukung yang terdiri dari:
 - 1) Dukungan penerapan ajaran agama dalam keluarga siswa.
 - 2) Peran guru dalam memotivasi siswa untuk menerapkan ajaran agama Islam.
 - 3) Peran guru dalam memberikan teladan kepada siswa.

b. Faktor penghambat yang terdiri dari:

- 1) Keinginan dari dalam diri siswa untuk menyamakan beramal setingkat amalan yang dilakukan oleh temannya sendiri.
- 2) Motivasi siswa untuk menerapkan aspek afektif yang lebih baik semenjak dini yang masih kurang tinggi.

B. Saran

Setelah diketahui hasil penelitian yang penulis lakukan implementasi aspek afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Kepenghuluan Pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir yang dikategorikan cukup maksimal oleh sebab itu peneliti ingin mengemukakan beberapa saran:

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang ada di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah kepenghuluan pasir Putih Kabupaten Rokan Hilir sangat diperlukan manajemen dalam hal menempatkan guru sesuai dengan keahliannya supaya lebih meningkatkan mutu pengajarannya, dengan cara:

- a. Memperhatikan latar belakang pendidikan terakhir guru yang akan mengajar.
- b. Mengadakan penyeleksian terhadap guru yang akan mengajar.
- c. Membantu guru yang kesulitan dalam pembelajaran.
- d. Memotivasi guru-guru yang akan melaksanakan pembelajaran.

2. Kepada Para Tenaga Pengajar

- a. Laksanakan tugas yang telah diamanahkan kepada Bapak dan Ibu dengan sebaik-baiknya, jangan pernah lelah mendidik anak bangsa nantinya.
- b. Penulis mengharapkan pada tenaga pengajar agar bisa memberikan contoh tauladan yang baik kepada seluruh siswa yang jadi harapan Negara ini.
- c. Sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik materi maupun metodologi. Oleh karena itu penulis sangat berharap dan membuka diri terhadap kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya pada Allah SWT penulis selalu memohon semoga karya ilmiah kecil ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama buat penulis, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Belajar*. Jakarta: Radja Grafindo, 1996
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Pedoman Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahan*. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, 1984
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Marno, *Modul Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah*. Kementrian Agama Republik Indonesia: Direktorat Pendidikan Agama, Direktorat Jendral pendidikan Islam, 2011
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Nasution, R.S. *Komunikasi Non Diskursif*. Jakarta: Bumi Aksara, 1988
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*. Bandung: Rosda Karya, 1995
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2003

- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- _____. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010
- Surya, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran dan Pembelajaran*. Bandung: IKIP, 1997
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2009
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Anonim. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran*, 2012, [online] tersedia: http://Syi.FamilhaBlogspot.com/2012/04/Faktor-faktor_yang_mempengaruhi.html [2 Juli 2012]
- _____. *Pengukuran Ranah Kognitif Afektif*, 2009, [online] tersedia: <http://hadirukiyah.blogspotcom/2009/08/pengukuran-ranah-kognitif-afektif-dan.html> [2 juli 2012]